

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konflik menjadi fenomena yang paling sering muncul karena konflik selalu menjadi bagian hidup manusia yang bersosial dan berpolitik serta menjadi pendorong dalam dinamika dan perubahan sosial-politik yang timbul dari kelompok-kelompok sosial, ialah karena dua sifat manusia yang bertentangan satu sama lain.¹ Konflik memiliki dampak positif dan dampak negatif, dampak positif dari konflik sosial adalah konflik tersebut memfasilitasi tercapainya rekonsiliasi atas berbagai kepentingan. Kebanyakan konflik tidak berakhir dengan kemenangan disala satu pihak dan kekalahan dipihak lainnya. Konflik yang terjadi di Indonesia, ada juga yang dapat diselesaikan dengan baik sehingga berdampak baik bagi kemajuan dan perubahan masyarakat, akan tetapi ada beberapa konflik justru berdampak negatif sehingga mengakibatkan timbulnya kerusakan, menciptakan ketidakstabilan, ketidakharmonisan dan ketidakamanan bahkan sampai mengakibatkan jatuhnya korban jiwa. Dewasa ini konflik seringkali terjadi diberbagai elemen masyarakat. Hal demikian dikarenakan berbagai latar belakang kebudayaan dan status sosial ekonomi.²

Pada akhir-akhir ini konflik sering kali muncul diberbagai kehidupan disekitar kita. Konflik yang muncul dilatarbelakangi oleh berbagai kepentingan antara kelompok tertentu dan membuat ketidakstabilan didalam tatanan kehidupan masyarakat yang berkonflik. Konflik bisa muncul pada skala yang berbeda seperti konflik antar individu (interpersonal conflict), konflik antar kelompok (intergroup conflict), konflik antar kelompok dengan negara (vertical conflict), konflik antar negara (interstate conflict), setiap skala memiliki latar belakang dan arah perkembangannya. Masyarakat didunia pada dasarnya memiliki sejarah konflik dalam skala antara perorangan sampai antar negara.

¹ Miriam Budiardjo, *Dasar-dasar ilmu politik*, (Jakarta:PT. Gramedia pustaka utama, 2002). Hlm 32.

² George Ritzer, *Teori sosiologi dari klasik sampai perkembangan*, (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2012). Hlm 450.

Konflik yang bisa dikelola secara arif dan bijaksana akan mendominasi proses sosial dan bersifat konstruktif bagi perubahan sosial masyarakat dan tidak menghadirkan kekerasan. Pada catatan sejarah masyarakat dunia, konflik sering diikuti oleh bentuk-bentuk kekerasan, seperti perang dan pembantaian demi karakteristik kelompok-kelompok kepentingan.³

Aneka warna kesatuan hidup manusia dalam batas suatu kesatuan Negara Indonesia mempunyai wujud yang lain. Aneka warna wujud ini tidak disebabkan karena ada suku-suku bangsa yang berbeda, melainkan karena secara horizontal ada lapisan-lapisan sosial yang berbeda-beda. Warga dari suatu Negara dapat kita golong-golongkan misalnya ke dalam golongan, petani, golongan buruh, golongan pedagang, golongan pegawai, golongan bangsawan, dan lain-lain. Yang masing-masing mempunyai pola-pola tingah laku, adat-istiadat dan gaya hidup yang berbeda-beda.⁴

Dengan majunya teknologi yang semakin berkembang pemerintah membangun lahan pekerjaan seperti sektor industri, melainkan demi kemajuan Negara Indonesia. Pembangunan sektor industri pun sudah berkembang hingga masuk ke kepulauan yang diperkaya mempunyai sumber daya alam yang melimpah khususnya disektor migas. Di pulau Giligenting sudah ada yang namanya pembangunan sektor industri seperti pengeboran minyak yang bernama PT.Santos yang bertujuan mengambil minyak bumi/migas untuk diolah menjadi bahan bakar minyak.⁵

Untuk mencapai Pulau Giligenting dapat menggunakan kapal motor yang dapat dicapai dengan waktu 40-45 menit. Selain itu pulau ini dapat dicapai dari Pulau Talango dengan jarak tempuh sekitar 22.18 km (11.93 mil laut). Jarak pulau ini dengan Pulau Giliraja sekitar 9.42 km (5.30 mil laut).⁶

Tepatnya di daerah kehuripan yaitu di wilayah Block Maleo diperkirakan banyak mengandung migas, pada bulan juni tahun 1993 di kehuripan pernah

³George Ritzer, *Teori sosiologi dari klasik sampai perkembangan*, (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2012). Hlm 454

⁴ Koentjaraningrat, *Pengantar ilmu antropologi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002). Hlm 142-143.

⁵ <http://www.bispak.com/3529.html> (diakses pada tanggal 22 november 2015).

⁶ Data Monografi Kecamatan Giligenting Kabupaten Sumenep 2015.

dilakukan pengeboran migas yang digarap oleh investor asing yaitu Australia namun tiada hasil. Pada tahun 2006 telah ditemukan kembali tambang gas disebelah selatan perairan pulau Giligenting, yang disebut Blok Maleo yang digarap oleh PT.Santos. Pengeboran yang telah 100% diprediksi cadangan debit gas tersebut mampu memproduksi selama 10 tahun kedepan dengan produksi rata-rata 110 juta kaki kubik perhari. Keberhasilan eksplorasi gas di Kecamatan Giligenting akan memunyai dampak positif terhadap pendapatan asli daerah (PAD) yang berimbas terhadap pengangguran di Kabupaten Sumenep khususnya di Kecamatan Giligenting.

Konflik yang terjadi dilatarbelakangi oleh berbagai masalah yang muncul dikalangan masyarakat. Konflik pengeboran minyak sekarang sering terjadi bahan diskusi khususya dikalangan masyarakat Desa Aenganyar Kecamatan Giligenting. Konflik rencana pembentukan pengeboran minyak PT.Santos di wilayah pesisir pantai selatan Kecamatan Giligenting mendapatkan perlawanan dari masyarakat setempat. Konflik ini berlangsung pada tahun 2002 pada saat awal terbentuknya pengeboran minyak. Masyarakat setempat mendatangi kantor Kecamatan Giligenting dan melakukan demo atas pembatalan pembentukan pengeboran minyak.⁷

Konflik pengeboran minyak dengan masyarakat ini terjadi awalnya disebabkan karena masyarakat beranggapan dengan dibangunnya pengeboran minyak PT.Santos akan memberi dampak negatif terhadap masyarakat yang tinggal di Kecamatan Giligenting khususnya di Desa Aenganyar. Dampak ini terjadi akibat panasnya perairan Kecamatan Giligenting akibat proyek pengeboran minyak yang melakukan pengeboran atau beroperasi yang memicu penurunan hasil penangkapan ikan, karena mayoritas masyarakat Kecamatan Giligenting khususnya di Desa Aenganyar berprofesi sebagai nelayan dan bertani/berkebun.

Namun setelah proyek ini tetap berdiri hingga satu tahun lamanya perlawanan masyarakat atas penolakan terbentuknya pengeboran minyak

⁷<https://www.maduraterkini.com/berita-sumenep/giligenting-pusat-kecamatan-mulai-ramai.html>. (diakses pada tgl 22 november 2015).

PT.Santos ini hilang dengan sendirinya. Hal ini dipicu dengan adanya bantuan-bantuan yang diberikan oleh pihak perusahaan PT.Santos yang memberikan bantuan terhadap masyarakat yang berupa: pembenaran jalan di pelosok-pelosok desa, membuka pelatihan mejahit bagi masyarakat, pembentukan lapangan balap burung darah dan pemberian fasilitas pada bidang olahraga seperti; renovasi lapangan, fasilitas bola dan costum pada club sepak bola dan club volly yang ada di Kecamatan Giligenting.

Konflik ini hilang akibat adanya suatu pemberian bantuan terhadap masyarakat, yang mana pada awalnya masyarakat menolak akan pembangunan pengeboran minyak ini. Maka dari uraian diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“MODEL RESOLUSI KONFLIK PT.SANTOS (Studi Kasus Penyelesaian PT.Santos Atas Penolakan Masyarakat Mengenai Proyek Pengeboran Minyak Di Desa Aenganyar Kecamatan Giligenting Kabupaten Sumenep)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Pembahasan masalah mengenai model resolusi konflik yang dilakukan PT.Santos terhadap masyarakat yang melakukan penolakan terbentuknya proyek pengeboran minyak. Oleh karena itu didalam tulisan ini fokus kajian dititik beratkan pada model yang dilakukan oleh pihak PT.Santos terhadap masyarakat.

Hal itu diperinci dalam pertanyaan sebagai berikut :

- Bagaimana Model Resolusi Konflik PT.Santos (Studi Kasus Penyelesaian PT.Santos Atas Penolakan Masyarakat Mengenai Proyek Pengeboran Minyak Di Desa Aenganyar Kecamatan Giligenting Kabupaten Sumenep) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan uraian-uraian diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

- Untuk mengetahui model resolusi konflik PT.Santos terhadap masyarakat yang melakukan penolakan proyek pengeboran minyak di Desa Aenganyar Kecamatan Giligenting Kabupaten Sumenep.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka terdapat manfaat-manfaat dari penelitian ini. Antara lain sebagai berikut:

1.4.1 Bagi Peneliti

- a. Memperkaya khazanah keilmuan peneliti dalam rangka pengembangan kapasitas dan potensi diri.
- b. Implementasi ilmu pengetahuan yang telah peneliti peroleh dari bangku kuliah.
- c. Sebagai bahan untuk mengetahui model resolusi PT.Santos terhadap masyarakat di Desa Aenganyar Kecamatan Giligenting.

1.4.2 Bagi Keilmuan

- a. Memberikan kontribusi bagi cabang keilmuan yang peneliti tekuni.
- b. Peneliti ini menjadi permasalahan baru dalam bidang keilmuan sosiologi khususnya di daerah kepulauan.
- c. Menjadi referensi dalam keilmuan sosiologi dalam penelitian berikutnya/lanjut.

1.4.3 Bagi Masyarakat/ Pemerintah

- a. Memberi kontribusi kepada pemerintah dalam mengambil kebijakan atas adanya penengeboran minyak PT Santos.
- b. Menjadikan sensitifitas masyarakat dan mengambil kebijakan atas bantuan yang diberikan PT.Santos.
- c. Sebagai bahan informasi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini.